

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dicapai dalam membangun kemajuan bangsa sehingga terwujudnya karakter dan budi pekerti yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan serta meningkatkan manusia sepenuhnya, manusia seutuhnya yang diantaranya memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kemandirian, dan tanggung jawab. Jadi, secara umum pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan output manusia yang berbudi luhur yang juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan ialah upaya pembinaan dan pengembangan potensi SDM dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai tingkatan pendidikan dasar, menengah, serta tinggi. Pendidikan juga menjadi satu diantar beberapa tujuan pembangunan nasional yang diwujudkan antara lain dengan meningkatkan kualitas guru, fasilitas dan lingkungan belajar di sekolah, mengembangkan kemampuan siswa, dan membentuk karakter diri siswa (Ote & Purwati, 2017).

Dalam mewujudkan pendidikan, pemerintah harus mengeluarkan kebijakan dengan menetapkan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengenai sistem pendidikan Nasional, yaitu: “Pendidik adalah usaha serta rencana sadar dalam menciptakan suasana belajar serta proses belajar supaya siswa dengan aktif meningkatkan dirinya. potensi dalam mempunyai kekuatan spiritualitas

keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan pribadinya, masyarakat, negara serta bangsa.

Pendidik memiliki peran penting yang cukup besar dalam membina kehidupan masyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Pendidik adalah proses pembelajaran sikap kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan guna membentuk SDM yang bermutu. Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang berjalan di semua lingkungan serta sepanjang hayat dan pendidikan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang diadakan di sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan masyarakat yang cepat menuntut guru untuk mengikuti perkembangan di bidang keahliannya, seperti halnya guru ekonomi akan mengembangkan keahliannya di bidang ekonomi, dengan demikian guru memiliki tugas yang semakin kompleks dan menantang yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya. baik secara fisik maupun mental. secara individu atau kelompok

Tugas dan peran guru dituntut tidak terbatas, ada kalanya terjadi interaksi edukatif di dalam kelas yang biasa dikatakan proses pembelajaran. Pendidik juga memiliki tugas utama membantu peserta didik dalam berusaha meningkatkan hasil belajar. Pada kegiatan belajar mengajar bisa diamati masih banyak lagi metode belajar mengajar yang akan menyajikan peluang kepada peserta didik dalam berperan dan semakin aktif, kreatif dalam suasana yang menyenangkan (*Learning is to be enjoy*).

Pada kegiatan belajar mengajar di sekolah saat ini memiliki tujuan supaya semua siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, keberhasilan peserta didik untuk belajar bisa diketahui melalui skor yang diperoleh pada bermacam mata pelajaran yang mereka pelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Kesuksesan pada kegiatan pembelajaran akan terpenuhi dengan maksimal jika didukung oleh pendidik yang menjadi tenaga pengajar serta peserta didik sebagai siswa.

Penyampaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sering di jumpai banyak masalah. Permasalahan yang sering terjadi berdasarkan hasil pengamatan awal penulis bahwa pembelajaran ekonomi selama ini diterakan cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, pemberian tugas yang cenderung menimbulkan kejenuhan terhadap diri peserta didik untuk belajar. Pada kegiatan pembelajaran, pendidik cuma mengajarkan materi pembelajaran secara monoton tanpa memperhatikan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Sehingga peserta didik lebih banyak diam untuk memberi respon informasi tentang materi pembelajaran yang disajikan pendidik dan di saat pendidik menjelaskan pembelajaran di depan kelas, siswa-siswa banyak yang berisik dengan teman sebangku mereka, maka dari itu peserta didik tak memahami tentang materi belajar mengajar ekonomi. Dan pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik oleh karena itu faktor guru sangat dominan sekali dalam mempengaruhi kualitas pengajaran. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada SMA Negeri 1 Silima Pungga-Pungga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam

mata pelajaran ekonomi masih rendah. Temuan ini bisa diketahui melalui nilai raport mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Silima Pungga-pungga Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1.** Rekapitulasi Nilai Raport Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Silima Pungga-Pungga

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Yang Memenuhi KKM %</b>	<b>Jumlah Yang Tidak Memenuhi KKM</b>
1	XI IPS 1	32 Siswa	67	14 Orang (44%)	18 Orang (56%)
2	XI IPS 2	32 Siswa	67	12 Orang (38%)	20 Orang (62%)
3	XI IPS 3	33 Siswa	67	15 Orang (45%)	18 Orang (55%)
Jumlah		97 Orang		41 Orang (40%)	56 Orang (60%)

*Sumber: Daftar Nilai Raport Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Silima Pungga-Pungga.*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Silima Pungga-pungga masih dapat dikatakan kurang optimal, masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dan umumnya berada pada kategori cukup, Dapat dilihat jumlah siswa yang memenuhi KKM 41 Orang (40%), jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM 56 Orang (60%). Memperhatikan masalah di atas bahwasanya hasil belajar masih rendah. Seperti yang kita lihat ada banyak faktor- faktor yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar termasuk itu faktor dari diri maupun dari luar diri. Menurut pendapat Ricardodan meilani (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor Intern dan faktor Ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu termasuk ke dalam faktor interm adalah kecerdasan (Intelegensi), Faktor jasmaniah ataupun faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, inovasi.

Sementara itu Ekstern adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat. Untuk hal ini pihak sekolah, khususnya guru karea guru lah yang berhubungan langsung dengan jasmani maupun psikis siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penulis telah mewawancarai dengan dengan salah satu siswa kelas XI IPS. Dalam perbincangan tersebut penulis bertanya apakah pada saat menjelaskan pembelajaran guru memanfaatkan model pembelajaran yang diterapkan memiliki variasi. Namun ternyata peserta didik yang bersangkutan menjawab bahwa guru ekonomi mereka tidak pernah memanfaatkan model belajar mengajar yang mempunyai variasi, maka dari itu peserta didik kurang berperan aktif pada kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan yang dimiliki belum berkembang secara optimal.

Dengan demikian penulis menduga bahwa naik turunnya hasil belajar serta belum optimalnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena metode pembelajaran guru monoton dan tidak bervariasi. Faktor yang terdominan yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Silima Pungga-pungga dikarenakan pola mengajar guru yang masih monoton dan kurang bervariasi (menggunakan metode ceramah), sehingga siswa tidak mampu untuk menentukan pendapatnya yang secara logis, relevant serta akurat sehingga berdampak terhadap kurangnya kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan pada belum optimalnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pendidik penting dalam merancang sebuah belajar mengajar dengan model yang bervariasi. Salah satu cara merancang pembelajaran yang tepat

adalah melalui penggunaan metode Pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student teams Achievement Division*).

Dari uraian tersebut maka mengimplikasikan yang harus di lakukan adalah perlu adanya suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran ekonomi siswa dengan membuat kemampuan berpikir kritis pada siswa lebih baik. Permasalahan selanjutnya adalah hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM (67). Pendidik sebagai tenaga pendidik profesional harus dapat menentukan serta mengimplementasikan Metode belajar mengajar yang senada dengan materi pelajaran maka dari itu bisa menumbuhkan hasil belajar peserta didik. Cara belajar mengajar pendidik diharapkan adalah dengan menerapkan metode belajar mengajar yang bisa menjadikan peserta didik semakin mudah untuk menguasai materi maka dari itu siswa bisa berperan aktif selama pembelajaran. Jika hal tersebut terpenuhi maka dengan mudah siswa mendapatkan skor yang lebih baik, sehingga nilai ketuntasan peserta didik berada diatas nilai yang sudah ditetapkan yaitu nilai KKM.

Guru perlu mengembangkan belajar mengajar yang dapat menumbuhkan hasil belajar peserta didik. Guru seharusnya tidak hanya berfokus pada hasil belajar sebagai indikator karena akan dapat menyebabkan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menggali pengetahuan dan mengaitkan konsep yang dipelajari kedalam situasi yang berbeda sehingga konsep-konsep yang diajarkan menjadi kurang bermakna dan hanya bersifat hafalan saja, sehingga berdampak cara berpikir siswa yang masih rendah serta keterampilan proses siswa yang dilandasi pada kemampuan berpikir kritis rendah.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kecakapan sosial dan hasil belajar siswa. Metode STAD adalah teknik pengajaran yang semakin efektif daripada metode ceramah. Belajar mengajar STAD ialah satu diantara beberapa belajar mengajar kooperatif yang dipraktikkan dalam menghadapi peserta didik yang heterogen. Metode ini dianggap menjadi metode yang termudah dan langsung dari belajar mengajar kooperatif (Arindawati: 2004, 83-84).

Metode STAD di desain dalam bentuk kelompok kerja siswa yang meliputi 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen. Heterogenitas bisa diketahui melalui jenis kelamin, keterampilan peserta didik dalam kelas. Sehingga metode STAD dapat dikatakan sebagai sebuah metode belajar mengajar yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan kerjasama, kreatif, berfikir kritis serta terdapat keterampilan dalam membantu teman.

Sesuai dengan penjelasan tersebut sehingga penulis memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Silima Pungga-Pungga T.P. 2022/2023.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa masih rendah
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga rendahnya kemampuan berpikir siswa dan kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Proses pembelajaran Ekonomi dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Silima Pungga-Pungga model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada, Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Silima Pungga-Pungga, T.P 2022/2023”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah tersebut sehingga penulis berpendapat bahwa yang berperan sebagai rumusan masalah pada penelitian ini ialah: Apakah ada Pengaruh metode pembelajaran kooperative tipe student teams achievement



division terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Silima Pungga-pungga T.P. 2022/2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan tersebut, sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui “apakah ada Pengaruh Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Silima Pungga-pungga T.P. 2022/2023”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS T.P. 2022/2023, di harap dapat bermamfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan mamfaat untuk:

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang metode Pebelajaran terhadap Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa,
- b. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian yang akan datang. Sebagai bahan masuk bagi peneliti sendiri dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru dan juga peneliti, diantaranya:

### a. Sekolah

Dapat memberi informasi tambahan mengenai Hasil belajar ekonomi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

### b. Peneliti

Merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pengetahuan.

### c. Guru

Bahan masukan dan menambah wawasan bagi guru ekonomi agar lebih kreatif untuk menerapkan metode pembelajaran kooperative tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

### d. Kampus Universitas Negeri Medan

Sebagai penambah pustaka dan bahan bacaan untuk riset selanjutnya yang relevan dan berhubungan dengan topik yang sama.